



Analisis Persepsi Orang Tua Tentang Kualitas Pendidikan Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta di Dusun B, Desa Parumaan

Jusman

MTS Muhammadiyah Parumaan

jusman91188@gmail.com

Alamat: Desa Parumaan, Kec.Alok Timur, Kab.Sikka

Korespondensi penulis: [Jusman.jusman91188@email.com](mailto:jusman.jusman91188@email.com)

Abstract. This study aims to understand parents' perceptions of the quality of education for children at public and private junior high schools in B Hamlet, Perumaan Village. The research approach used is qualitative with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with students' parents and observations of the school environment. The research results show that parents' perceptions are influenced by several main factors, namely teacher competence, school facilities, learning environment, communication between school and parents, as well as the child's academic and behavioral development. Parents who choose public junior high schools generally consider the teacher's experience and cost aspects, while parents who choose private junior high schools place more emphasis on discipline, facilities, and more intensive supervision of students. This study concludes that the quality of education is not solely determined by the school's status, but by how the school provides quality, communicative, and responsive educational services to meet students' needs. These findings are expected to serve as input for schools in improving the quality of education and strengthening relationships with parents.

Keywords: Parental Perception; Quality of Education; Junior High School; Public School; Private School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan anak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Dusun B, Desa Parumaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua siswa, observasi lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kompetensi guru, fasilitas sekolah, lingkungan belajar, komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta perkembangan akademik dan perilaku anak. Orang tua yang memilih SMP Negeri umumnya mempertimbangkan pengalaman guru dan aspek biaya, sedangkan orang tua yang memilih SMP Swasta lebih menekankan kedisiplinan, fasilitas, serta pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh status sekolah, tetapi oleh bagaimana sekolah memberikan layanan pendidikan yang bermutu, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat hubungan dengan orang tua.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua; Kualitas Pendidikan; Sekolah Menengah Pertama; Sekolah Negeri; Sekolah Swasta.

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, kemampuan akademik, dan kesiapan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam proses pendidikan, orang tua memiliki peran besar sebagai pihak yang paling dekat dengan anak serta sebagai penentu dalam memilih sekolah yang dianggap mampu memberikan kualitas pendidikan terbaik. Menurut Ningsih dkk (2018) persepsi tentang kualitas dari pendidikan merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap keunggulan dari

suatu layanan jasa pendidikan yang dapat menghasilkan keunggulan akademik dan non akademik pada siswa dengan mengacu daripada masukan, proses dari luaran, dan dampak yang disebabkan. Orang tua siswa yang menjadi pelanggan tentu berharap kualitas sekolah yang dituju dapat memberi ilmu pengetahuan bagi putra-putri mereka.

Di Indonesia, terdapat dua jenis lembaga pendidikan formal pada tingkat SMP, yaitu SMP Negeri dan SMP Swasta. Perbedaan keduanya sering kali dilihat dari aspek pendanaan, fasilitas, biaya pendidikan, kualitas tenaga pendidik, serta sistem pengelolaan sekolah. Faktor-faktor tersebut kemudian memunculkan variasi persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh kedua jenis sekolah tersebut. Menurut Pratiwi (2023) Pemilihan sekolah adalah keputusan penting yang berdampak jangka panjang pada kualitas pendidikan dan perkembangan akademik siswa. Perbedaan antara sekolah swasta dan negeri menjadi perhatian utama bagi orang tua dan masyarakat. Orang tua cenderung mempertimbangkan berbagai faktor seperti kualitas pengajaran, fasilitas, biaya, dan kinerja akademik dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Pemilihan ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah dan membandingkan keunggulan serta kelemahan antara sekolah swasta dan negeri sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan.

Sekolah negeri didanai oleh pemerintah dan menerima siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, (Saisarani & Sinarwati, 2021). Sementara itu, sekolah swasta dikelola secara independen dan mendapatkan pendanaan dari biaya sekolah yang sumbangan pihak ketiga, (Imaduddin, 2021). Perbandingan antara sekolah negeri dan swasta sudah menjadi perdebatan yang merangsang refleksi mendalam tentang metode dan sumber daya yang berperan dalam membentuk generasi mendatang, (Islami dkk, 2024).

Solina (2017) berpendapat bahwa persepsi orangtua tentang pendidikan walaupun belum terwujud dalam bentuk perilaku juga dapat secara langsung meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Apabila orangtua berpersepsi pendidikan itu penting dan mengungkapkan kepada siswa bahwa pendidikan itu penting, maka dengan sedikit banyaknya siswa akan termotivasi dalam belajar, siswa beranggapan bahwa orangtua mereka sudah memikirkan pendidikannya, walaupun orangtua belum mewujudkan dalam bentuk perilaku.

Persepsi orang tua sangat penting untuk dikaji karena berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam pemilihan sekolah, tingkat keterlibatan orang tua, serta dukungan yang diberikan untuk perkembangan pendidikan anak. Penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Dalam hal pendidikan, sekolah negeri dan sekolah swasta telah menjadi topik yang mendapat perhatian luas. Diskusi seputar kualitas pendidikan yang diberikan oleh kedua jenis lembaga ini terus mengundang perdebatan dan eksplorasi mendalam. Salah satu aspek sentral yang perlu dieksplorasi dalam perbandingan kualitas pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta adalah persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan di sekolah negeri dan swasta. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan pada SMP Negeri dan Swasta di Dusun B, Desa Parumaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana persepsi orang tua tentang kualitas pendidikan di SMP Negeri dan di SMP Swasta di Dusun B, Desa Perumaan?

KAJIAN TEORITIS

2.1 Persepsi Orang Tua

Menurut Cahayanengdian dkk, (2021) tingkatan persepsi orang tua berbeda-beda, dilihat dari pengetahuan orang tua berada dalam kategori tinggi (78%), dilihat dari peran serta orang tua dalam pendidikan anak usia dini berada dalam kategori tinggi (51%), dan dilihat dari motivasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini berada dalam kategori sedang (56%). Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor pendidikan ibu atau orang tua, penghasilan keluarga, pekerjaan ibu atau orang tua dan jarak antara sekolah dengan tempat tinggalnya. Astari & Zaka (2022) persepsi orang tua adalah sebagai pemberi motivasi anak, pemberi perhatian anak, pengawas anak, pemberi fasilitas belajar anak, pembimbing anak, pemberi bantuan anak belajar, pemberi *reward* atau hadiah kepada anak atas hasil belajar mereka.

Menurut Widyaningsih (2010) persepsi orang tua terhadap pendidikan anak yaitu berhubungan dengan proses pengambilan keputusan yan bertanggung jawab terhadap organisasi dan interpretasi tentang informasi yang mengarah pada pembentukan disposisi untuk tingkah laku dengan cara tertentu terhadap segolongan objek dan memang selayaknya untuk dipandang secara sikap. Biasanya orang tua memiliki nilai terhadap anak secara berbeda, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti umur, tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi dan lain-lain, yang pada gilirannya nilai anak itu akan diwujudkan dalam persepsi orang tua terhadap anak-anaknya, termasuk persepsi yang terkait dengan pendidikan bagi anak.

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi orang tua adalah cara orang tua memandang, menilai, dan memahami kualitas pendidikan berdasarkan pengalaman, informasi, dan harapan yang dimiliki. Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, ekonomi, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai keluarga.

2.2 Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan dikatakan baik apabila memiliki nilai input dan *output* yang bagus, artinya nilai-nilai ini yang nantinya bisa memecahkan masalah di masyarakat, (Wahyudi dkk, 2022). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Kualitas Pendidikan harus di awali dengan pengembangan dan peningkatan kualitas guru yang diawali dengan sertifikasi guru dan menjadikan guru sebagai agen perubahan untuk dunia Pendidikan, (Siregar, 2020).

Pendidikan yang berkualitas telah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan yang tidak dapat ditawar-tawar, mulai dari tingkat dasar sampai yang pendidikan tinggi. Realisasi dari tuntutan dan kebutuhan akan kualitas tersebut harus mengacu kepada standar mutu yang telah disepakati. Dengan acuan standar tersebut akan dapat diukur dan ditentukan serta ditetapkan berkualitas tidaknya setiap penyelenggara pendidikan. Salah satu komponen yang turut menentukan kualitas pendidikan adalah dengan melihat sejauhmana sistem pembelajaran itu dilaksana kan. Apabila unsur-unsur yang saling terkait dan tergantung di dalamnya terlibatkan semua, baik berupa orang, pesan, bahan , alat, dan lingkungan, maka sistem pembelajaran tersebut dapat dikategorikan baik/tepat atau efektif, yang secara langsung berdampak dan berkore laisi positif dalam membentuk dan meningkatkan pendidikan yang berkualitas, (Mukhid, 2007).

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas pendidikan adalah sejauh mana layanan pendidikan berhasil mencapai tujuannya dengan membentuk siswa yang cerdas, berkarakter dan mempunyai keterampilan yang relavan. Kualitas ini dapat diukur dengan berbagai segi aspek dimana pada pengalaman siswa, pengalaman staf pengajar dan hubungan pendidikan dengan masyarakat.

2.3 Sekolah SMP Negeri

Sekolah negeri didanai oleh pemerintah dan menerima siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Dalam sekolah negeri, ukuran kelas yang besar mungkin mengurangi perhatian individual bagi siswa. Sekolah negeri cenderung mengikuti kurikulum nasional dengan sedikit ruang untuk variasi, (Islami dkk, 2024). Sekolah negeri ialah sekolah yang di selenggarakan oleh pemerintah. Sekolah negeri diselenggarakan untuk memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan murni, (Suseno & Fifukha, 2013).

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah negeri adalah lembaga pendidikan yang proses pendirian serta pengelolaannya dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah. Perbedaan sekolah negeri dan swasta dari segi pihak pendiri dan pengelola ini turut berpengaruh terhadap hal lainnya, seperti peraturan, fasilitas, biaya, dan sebagainya.

2.4 Sekolah SMP Swasta

Sekolah swasta dikelola secara independen dan mendapatkan pendanaan dari biaya sekolah yang sumbangan pihak ketiga. Sekolah swasta dengan kelas yang lebih kecil cenderung memberikan perhatian lebih pada setiap siswa. Sekolah swasta seringkali memiliki proses seleksi yang lebih ketat dalam merekrut guru, serta mungkin menawarkan insentif yang lebih baik untuk menarik tenaga pengajar yang berkualitas. Sekolah swasta dapat menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan dan pendekatan yang lebih spesifik. Beberapa sekolah swasta juga mungkin menawarkan program pendidikan khusus atau menekankan pendidikan agama atau bahasa asing yang lebih intensif, (Wijaya, 2016) dalam Islami dkk (2024).

Ada juga sekolah yang diselenggarakan non pemerintah disebut sekolah swasta, sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus pada mereka; seperti sekolah keagamaan, yaitu sekolah Islam, sekolah Kristen dan yang lain lainnya. Sekolah swasta diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus yang tidak bisa diberikan sekolah negeri, misalnya pendidikan keagamaan yang mendalam atau pendidikan keolahragaan yang mempelajari olahraga lebih dalam, (Suseno & Fifukha, 2013).

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah swasta adalah lembaga pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh perorangan, organisasi masyarakat, atau yayasan berbadan hukum. Perbedaan sekolah negeri dan swasta dari segi pihak pendiri dan pengelola ini turut berpengaruh terhadap hal lainnya, seperti peraturan, fasilitas, biaya, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana orang tua memaknai dan menilai kualitas pendidikan anak mereka di SMP Negeri dan Swasta. Penelitian tidak berfokus makna, pengalaman, dan pandangan subjektif dari informan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Maumere dan SMP Swasta MTsS Muhammadiyah Parumaan yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan untuk pengumpulan data.

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di SMP Negeri 4 Maumere dan Swasta MTsS Muhammadiyah Parumaan yang dipilih sebagai sumber data.

Teknik Pemilihan Informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, misalnya: Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah, Orang tua yang memiliki anak aktif bersekolah di waktu penelitian,

Bersedia menjadi informan dan mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan, tetapi mengikuti prinsip kecukupan data (saturation) terdiri dari: 5 orang tua siswa SMP Negeri dan 5 orang tua siswa SMP Swasta.

Jenis dan Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer yaitu data diperoleh langsung dari orang tua melalui Wawancara mendalam dan Observasi. Selain itu, Data Sekunder yaitu data diperoleh dari Dokumen sekolah (profil, fasilitas, prestasi), buku, jurnal, berita, dan sumber literatur lain.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) yaitu dilakukan secara semi-terstruktur agar wawancara fleksibel, tetapi tetap mengacu pada pokok pertanyaan yang telah disiapkan. Selanjutnya dengan Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada kondisi lingkungan sekolah, Interaksi guru–siswa, Kegiatan pembelajaran dan Sarana dan prasarana (kelas, lab, perpustakaan). Observasi ini dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif.

Teknik Analisis Data peneliti menggunakan model analisis data Miles & Huberman (1994) dimana terdiri dari Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi. Contoh: mengelompokkan data menjadi tema “kualitas guru”, “fasilitas”, dll. Selanjutnya, Penyajian Data (*Data Display*) yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel sederhana, bagan hubungan, untuk memudahkan pemahaman. Kemudian, Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) yaitu dengan menarik makna dari data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi secara berulang untuk memastikan konsistensi. Kesimpulan bersifat bertahap dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persepsi Orang Tua terhadap SMP Negeri 4 Maumere

a. Dipandang lebih terjangkau, standar akademik jelas, dan guru lebih berpengalaman.

Lebih terjangkau berarti sesuatu dianggap lebih mudah dicapai atau diakses, biasanya terkait dengan biaya, usaha, atau ketersediaan. Dari sisi biaya yaitu harga atau pengeluaran lebih rendah dibanding alternatif lain. Dari sisi aksesibilitas yaitu lebih mudah diperoleh atau dijangkau oleh banyak orang. Dari sisi usaha/waktu yaitu tidak memerlukan pengorbanan besar untuk mendapatkannya. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu orang tua murid bahwa program pendidikan ini dipandang lebih terjangkau bagi masyarakat, sekaligus memiliki standar akademik yang jelas sehingga kualitas pembelajaran tetap terjamin. Selain itu, sekolah tersebut dianggap lebih terjangkau secara biaya, namun tetap menegakkan standar akademik yang jelas sebagai acuan

mutu. Pilihan ini dinilai lebih terjangkau, dengan keunggulan adanya standar akademik yang jelas untuk memastikan hasil belajar optimal.

Guru berpengalaman adalah pendidik yang telah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan dan memiliki keterampilan, pengetahuan, serta kebijaksanaan yang diperoleh dari praktik nyata di kelas maupun interaksi dengan murid. Guru berpengalaman bukan hanya soal lamanya mengajar, tetapi juga kualitas refleksi, kemampuan beradaptasi, dan ketulusan dalam mendidik. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu orang tua murid bahwa guru-gurunya cukup kompeten. Mereka tegas tapi juga perhatian. Anak saya sering bercerita kalau gurunya menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami.

b. Namun, beberapa orang tua menganggap jumlah siswa per kelas terlalu banyak sehingga perhatian guru kurang optimal.

Kondisi kelas padat artinya bahwa jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal. Sehingga guru kesulitan membagi fokus dan perhatian secara merata. Interaksi individual berkurang, sehingga kebutuhan belajar tiap anak bisa tidak terpenuhi. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu orang tua murid bahwa jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, sehingga perhatian guru terhadap setiap anak menjadi kurang optimal. Jumlah siswa per kelas yang dianggap terlalu besar oleh sebagian orang tua dinilai mengurangi fokus guru dalam memberikan pembelajaran. Sebagian orang tua berpendapat bahwa kelas yang terlalu padat membuat guru sulit memberikan perhatian maksimal kepada setiap siswa.

4.2 Persepsi Orang Tua terhadap SMP Swasta MTsS Muhammadiyah Parumaan

a. Dipandang memiliki fasilitas lebih lengkap, pengawasan lebih intensif, dan pendidikan karakter lebih kuat.

Fasilitas yang lebih lengkap dimana lembaga dianggap menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar, misalnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau teknologi pembelajaran. Pengawasan lebih intensif menunjukkan adanya kontrol atau perhatian yang lebih ketat terhadap kegiatan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pendidikan karakter lebih kuat menekankan bahwa lembaga tersebut tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan nilai-nilai positif siswa. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu orang tua murid bahwa Lembaga pendidikan ini dipandang memiliki fasilitas yang lebih lengkap, pengawasan yang lebih intensif, serta pendidikan karakter yang lebih kuat dibandingkan alternatif lain. Sekolah tersebut dinilai unggul karena menyediakan fasilitas

lengkap, menerapkan pengawasan intensif, dan menekankan pendidikan karakter yang kuat. Program ini dianggap lebih berkualitas dengan fasilitas yang memadai, pengawasan yang ketat, dan pembinaan karakter yang kokoh.

b. Namun, biaya sekolah dianggap lebih tinggi dan kualitas antar sekolah swasta tidak merata.

Biaya sekolah dianggap lebih tinggi menunjukkan persepsi bahwa sekolah swasta membutuhkan dana lebih besar dibanding sekolah negeri, sehingga tidak semua orang tua mampu menjangkaunya. Kualitas antar sekolah swasta tidak merata menekankan bahwa mutu pendidikan di sekolah swasta berbeda-beda; ada yang sangat baik, tetapi ada juga yang kurang konsisten dalam standar akademik maupun fasilitas. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu orang tua murid bahwa Biaya pendidikan di sekolah swasta dinilai relatif lebih tinggi, sementara kualitas antar sekolah swasta belum merata. Sekolah swasta dianggap memiliki biaya yang lebih besar, dengan kualitas yang berbeda-beda antar lembaga. Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, sekolah swasta sering dipandang memiliki biaya tinggi dan kualitas yang tidak seragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan anak di SMP Negeri dan Swasta, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap sekolah negeri dan swasta sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kondisi lingkungan sekolah, serta hasil belajar anak. Orang tua yang memilih sekolah negeri umumnya beranggapan bahwa sekolah negeri memiliki guru berpengalaman dan biaya lebih terjangkau. Sementara itu, orang tua yang memilih sekolah swasta lebih menekankan pada kedisiplinan, fasilitas yang lebih modern, dan pengawasan terhadap peserta didik yang dianggap lebih intensif.
2. Kualitas guru menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan. Orang tua memandang kualitas pembelajaran terutama ditentukan oleh kompetensi, kedekatan emosional, serta cara guru membimbing anak, baik di sekolah negeri maupun swasta. Sekolah yang memiliki guru komunikatif, responsif, dan profesional dinilai memberikan pendidikan yang lebih baik.
3. Fasilitas sekolah dan lingkungan belajar memengaruhi persepsi orang tua. Sekolah swasta cenderung dipersepsikan memiliki fasilitas yang lebih lengkap (laboratorium, ruang kelas nyaman, sarana IT), sedangkan sekolah negeri dipandang unggul pada aspek ketersediaan tenaga pendidik berpengalaman namun terkadang minim inovasi fasilitas.

4. Persepsi orang tua juga dipengaruhi oleh perkembangan belajar dan perilaku anak. Bila anak menunjukkan hasil belajar yang baik, semangat sekolah, dan perilaku positif, orang tua cenderung menilai sekolah tersebut berkualitas, tanpa melihat negeri atau swasta.
5. Kualitas komunikasi sekolah–orang tua menjadi aspek penting. Sekolah yang aktif memberikan informasi, melibatkan orang tua dalam kegiatan, dan terbuka terhadap evaluasi mendapatkan persepsi yang lebih positif.

Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

- a) Meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan siswa, atau platform digital agar orang tua merasa dilibatkan dalam proses pendidikan.
- b) Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan supervisi akademik sehingga kualitas pengajaran semakin baik.
- c) Mengembangkan fasilitas belajar secara bertahap, baik di sekolah negeri maupun swasta, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih nyaman dan modern.
- d) Memperkuat lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan disiplin karena aspek ini sangat berpengaruh terhadap persepsi orang tua.

2. Bagi Orang Tua

- a) Aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan akademik dan karakter anak.
- b) Memberikan dukungan belajar di rumah, terutama motivasi, pengawasan penggunaan gadget, serta pembiasaan disiplin.
- c) Tidak terpaku pada status sekolah, tetapi mempertimbangkan kebutuhan dan karakter anak saat memilih sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Dapat memasukkan lebih banyak variasi partisipan, misalnya orang tua dari berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan, untuk memperkaya temuan.
- b) Menambahkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kualitas pendidikan.
- c) Melakukan perbandingan lebih spesifik antara satu sekolah negeri dan satu sekolah swasta untuk melihat perbedaan implementasi pendidikan secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terima kasih yang tulus serta besar dari peneliti atas pemberian Allah SWT berupa kemudahan, kelancaran serta keasaan untuk penyelesaian atas jurnal ini. Peneliti mengucapkan

juga banyak terima kasih kepada orang tua atas kesenantiasaan pemberian dukungan, motivasi baik berupa moral dan psikis membuat peneliti tidak merasakan keputusasaan ketika menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kembali yang peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing dikarenakan selalu memberikan arahan, saran dan masukan kepada peneliti agar penyelesaian penelitian ini tercapai.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Astari, Mira & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Universitas Islam Riau. *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 230 - 241 Research & Learningin Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Cahayangendian, Asri, Renti Oktarian & Ari Sofia. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Lampung. Volume V Issue 1 (2021) Pages 41-52 *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2580-5843 (Online) 2549-8371 (Print) https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/6377
- Islami, Muhammad Fajri, Nasir, Rasid, Nurzaima & Mujiati. (2024). Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Kendari. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*. Universitas Kristen Satya Wacana jurnalkelola@gmail.com Volume: 11, No. 2, Juli-Desember 2024 Halaman: 183-196
- Mukhid, Abd. (2007). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat. *Tadrīs*. Volume 2. Nomor 1. 2007.
- Ningsih, Dyah Ayu, Ali Imron & Teguh Triwiyanto. (2018). Hubungan Persepsi Tentang Kualitas Dan Pelayanan Pendidikan Dengan Kepuasan Orang Tua Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. Universitas Negeri Malang. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 1 Nomor 2 Juni 2018, Hal: 245-254 Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/> ISSN 2615-8574 (online)
- Pratiwi, Irma. (2023). Perbandingan Antara Sekolah Swasta Dan Negeri Di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia: Systematic Literature Review. SDN 106158 Pematang Johar. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* ISSN 2599-2260 Vol 8, No. 1, Juni 2023.
- Saisarani, K. G. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) di Sma Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 340–348.
- Siregar, Nur Haizah. (2020). Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*.
- Suseno, Yoyok Eko & Fifukha Dwi Khory. (2013). Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngawi dengan SMP Ma'arif Ngawi). Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 60 – 63.
- Solina, Wira. (2017). Persepsi Orangtua tentang Pendidikan. STKIP PGRI Padang. *Konselor* Volume 6 Number 3 2017, pp. 91-95. ISSN: Print 1412-9760– Online 2541-5948. DOI: 10.24036/02017637691-0-00
- Wahyudi, Lestari Eko, Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq & M. Nur Hasyim. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. Universitas Brawijaya, Malang. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* Volume 1, Issue 1, 2022 pp. 18-22 Open Access: <https://jurnal.maarifnumalang.id/>
- Widyaningsih. (2010). Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Pendidikan Anak Perempuan Pada Masyarakat Jawa Tradisional (Sebuah Kajian Antropologi). *Diklus*, Volume 14, Nomor 1, Maret 2010.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

- Imaduddin, Z. (2021). Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura Muhammadiyah [Universitas Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/96104> %0A<http://eprints.ums.ac.id/96104/2/N> askah Publikasi_Zulhani Imaduddin_A210160076 OK FIX.pdf